

BAB I

PENDAHULUAN

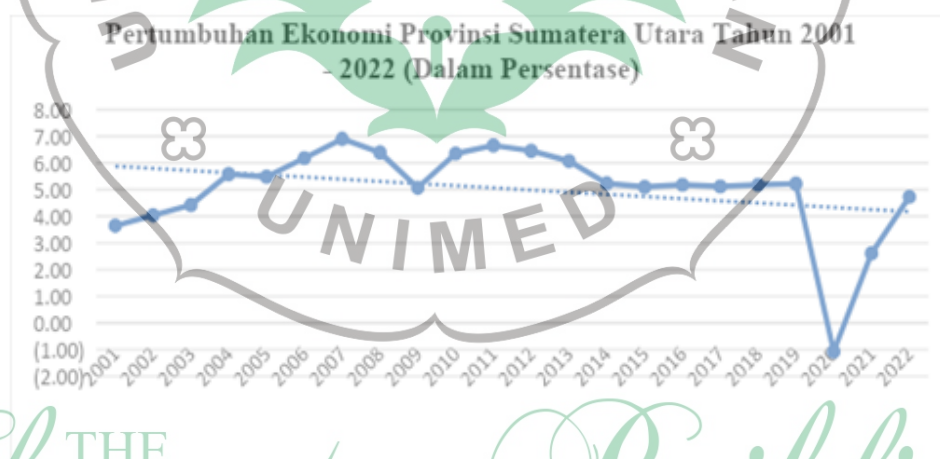
1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan dalam struktur ekonomi dan usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan mampu merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi ini sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara makro dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya di Negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan sebagai fenomena penting bagi setiap Negara. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses panjang, dimana kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Sukirno (2016:423) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menurut Todaro dan Smith (2009:133), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan

sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi dapat berupa kebijakan pemerintah seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, kondisi ekonomi negara lain, dan faktor non ekonomi seperti bencana alam, sosial budaya, dan lain-lain (Hartati, 2021). Berikut ini grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2001 – 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023, data diolah

Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001 – 2022

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2022 cenderung memiliki tren penurunan. Pada tahun 2001-2022, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tumbuh sekitar 4-6%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tertinggi berada di tahun 2007 yang mencatat angka sekitar 6.90%. Namun pada

tahun 2009, angka ini turun menjadi 5.07% dikarenakan adanya krisis keuangan global yang melanda dunia termasuk Indonesia yang terjadi pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan angka yang relatif stabil yaitu 5-6%, meskipun masih cenderung fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami kontraksi ekonomi pada tahun 2020 dengan penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi menurun menjadi -1.07% dari 5.22% di tahun 2019. Penurunan yang cukup signifikan ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang menghambat seluruh perekonomian banyak Negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat, masyarakat menahan konsumsi dan cenderung untuk berjaga-jaga di tengah ketidakpastian pada masa pandemi. penurunan jumlah wisata mancanegara yang masuk ke Sumut dan permintaan ekspor yang melambat. Selanjutnya pada tahun 2021-2022, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan perubahan yang baik.

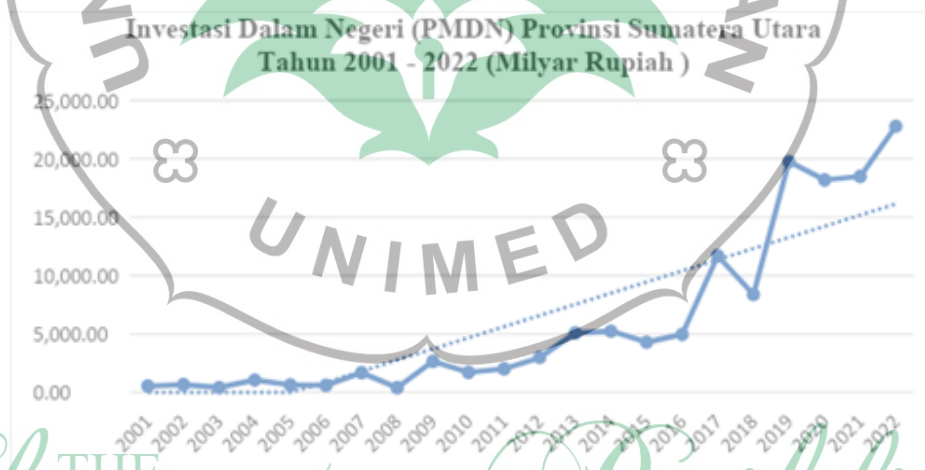
Menurut Todaro dan Smith (2003:92), terdapat tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja, dan (3) kemajuan teknologi. Selanjutnya, Harrod-Domar (Arsyad, 2010:82-85) menyatakan bahwa untuk bisa menumbuhkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya investasi. Harrod-Domar mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda

yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi). Kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi). Investasi baik itu Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) atau penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi (Rofii dan Ardyan, 2017). Namun Jhingan (2007) menjelaskan bahwa faktor yang menjadi ciri umum di sebagian besar negara berkembang adalah kelangkaan modal (capital). Hal tersebut dikarenakan rendahnya tabungan dan investasi. Dengan persediaan modal yang rendah dan kurangnya investasi di dalam sarana produksi, menyebabkan ketidakmampuan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan modal yang langka menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga pendapatan negara juga rendah. Kemudian tabungan sebagai pembentukan kapital kecil jumlahnya. Keadaan seperti ini sering disebut dengan lingkaran setan (vicious circle) (Amri dan Munir, 2020).

Investasi berperan penting sebab investasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi yang bernilai tinggi dapat memberi pengaruh yang besar bagi perekonomian sebuah bangsa, begitu juga kebalikannya, apabila nilai investasinya kurang maka pembangunan dapat terhambat sehingga berimplikasi pada sejumlah masalah ekonomi seperti meningkatnya jumlah

pengangguran. Berdasarkan teori pertumbuhan neo klasik tradisional, tumbuhnya output berasal dari sejumlah faktor diantaranya yakni meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja, bertambahnya modal (tabungan & investasi) dan kecanggihan teknologi (Supartoyo dkk, 2013). Investasi atau penanaman modal diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu penanaman modal pemerintah dan penanaman modal swasta, yang selanjutnya dibagi lagi menjadi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Berikut ini merupakan grafik Investasi yang berfokus pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Sumatera Utara tahun 2001 – 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023, data diolah

Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Investasi Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001 – 2022

Berdasarkan gambar 1.2, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2022 cenderung fluktuatif. Peningkatan realisasi PMDN secara terus-menerus terjadi pada tahun 2011 hingga 2014, yaitu sebesar 2,004.06 Miliar Rupiah hingga mencapai 5,231.91 Miliar Rupiah, namun di tahun berikutnya mengalami penurunan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2017 PMDN Sumut meningkat tajam

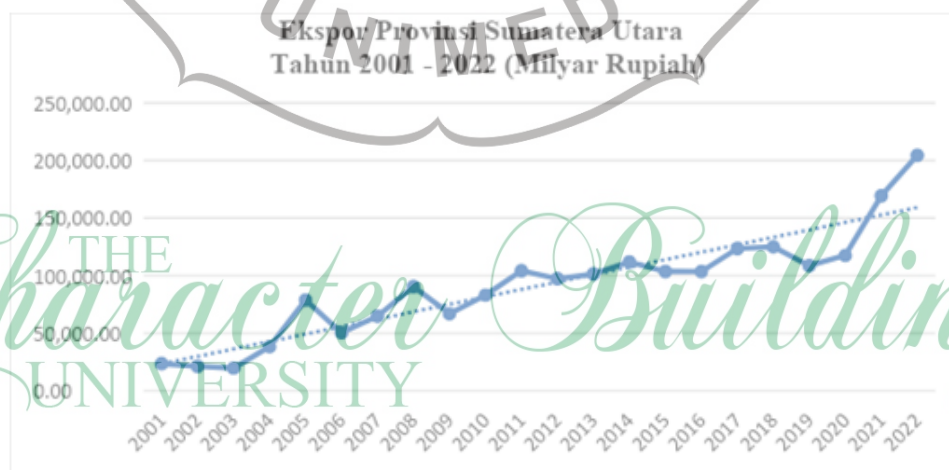
dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,683.64 Milyar Rupiah. Namun angka ini kembali mengalami penurunan di tahun 2018. Pada tahun 2022, PMDN Sumatera Utara mencatat angka sebesar 22,789.23. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, sektor yang mendorong investasi dalam negeri di wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah sektor usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, serta industri pengolahan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi PMDN adalah politik, dimana peristiwa politik merupakan faktor yang terpenting dalam memutuskan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

PMDN adalah aktivitas yang dilakukan oleh investor dalam negeri untuk menginvestasikan uang mereka berupa modal dalam negeri yang bertujuan untuk keperluan bisnis di Indonesia. PMDN dapat berupa penanaman modal untuk memulai usaha baru, meningkatkan kapasitas dan kuantitas barang dan jasa yang akan menyerap banyak tenaga kerja, atau memperluas usaha yang sudah ada, sehingga PMDN dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat di daerah tersebut (Saputri dan Ananda, 2023).

Selanjutnya, menurut teori klasik Adam Smith dalam Adnan (2022), pertumbuhan ekonomi dapat dicapai apabila negara tersebut berspesialisasi dalam memproduksi barang atau jasa. Spesialisasi dapat terjadi jika terdapat pasar yang luas untuk menampung hasil produksi dari suatu negara, pasar tersebut terdapat jika suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain. Kegiatan perdagangan dengan Negara lain atau disebut perdagangan internasional dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor

dan kegiatan impor. Penelitian ini difokuskan kepada kegiatan ekspor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2018:194), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi secara domestik yang dijual keluar negeri. Ekspor suatu negara memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat menyuplai anggaran negara melalui pendapatan dan mata uang asing yang dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan menciptakan iklim investasi yang menarik. Selain itu, ekspor juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar produk dalam negeri. Peran tersebut adalah meningkatkan persaingan yang mendorong suatu negara untuk meningkatkan produksi dan menggunakan teknologi baru dalam proses produksinya (Alvaro, 2021). Berikut grafik ekspor Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023, data diolah

Gambar 1. 3 Grafik Pergerakan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2022

Dari gambar 1.3, dapat dilihat bahwa pergerakan ekspor Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2022 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2011, ekspor menunjukkan angka yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya, yaitu

104,226.21 Milyar Rupiah. Namun angka ini menurun di tahun 2012 dengan nilai sebesar 97,391.53 Milyar Rupiah. Berdasarkan Statistika Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara (BPS, 2012), penurunan ekspor di tahun 2012 dipengaruhi oleh lemahnya perekonomian Kawasan Eropa dan AS yang merupakan pasar tradisional negara emerging Asia. Dampak krisis Eropa dan AS menyebabkan harga jual berbagai komoditas yang melemah dan berfluktuasi. Pada tahun 2013, ekspor kembali mengalami kenaikan. Hingga tahun 2018 kinerja ekspor menunjukkan perubahan yang baik meskipun cenderung naik turun. Pada tahun 2020, ekspor mencatat angka sebesar 117,539.61 Milyar Rupiah, nilai ini naik dari tahun 2019 yang mencatat angka sebesar 108,672.42. Berdasarkan Statistika Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara (BPS, 2020), peningkatan kinerja ekspor Sumatera Utara tidak seperti yang terjadi di beberapa negara di Asia lainnya, yang menunjukkan perlambatan akibat wabah covid-19. Tingginya kinerja ekspor tahun 2020 disebabkan oleh naiknya harga minyak kelapa sawit (CPO) akibat meningkatnya permintaan oleh Tiongkok dan India. Kemudian di tahun 2022 menjadi tahun yang mencatat angka ekspor tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Perdagangan internasional khususnya ekspor merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Aktivitas ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan

stabilitas perekonomiannya. Dalam hal ini kondisi ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi aktivitas bisnis internasional atau ekspor-impor, karena apabila kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka akan berdampak positif pada kegiatan bisnis yang berskala internasional (Wulandari dan Lubis, 2019).

Beberapa penelitian yang mengkaji variabel investasi (PMDN), ekspor dan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Ananda (2023) dan penelitian oleh Yuliani dkk (2023) menyatakan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Khoiriawati (2023) juga penelitian oleh Nurdani dan Puspitasari (2023) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Suhaidi (2022) menyatakan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Aryatama dan Subroto (2016) juga menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “**Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut beberapa topik masalah tersebut:

1. Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu adanya tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan.
2. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2021 cenderung memiliki tren penurunan.
3. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi ekonomi tahun 2020 akibat Covid-19.
4. Tahun 2020, nilai PMDN dan Ekspor di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan angka yang cukup baik, namun pertumbuhan ekonomi tetap mengalami kontraksi ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Penulis ingin berfokus pada topik pembahasan supaya tidak terjadi perluasan pembahasan, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada Pengaruh Investasi Dalam Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara Tahun 2001-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri dan ekspor secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut yang menjadi tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh investasi dalam negeri dan ekspor secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang di peroleh dalam penulisan ini :

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat lebih memahami serta bertambahnya ilmu dan wawasan terkait kajian yang di teliti.

2. Bagi Masyarakat/Pemerintah

Menjadi salah satu referensi utama bagi masyarakat/ pemerintah daerah untuk menentukan langkah atau kebijakan bagi kemajuan wilayah provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan ajar sekaligus sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya yang mempelajari Ilmu Ekonomi, dan para ilmuwan dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan tertarik untuk mempelajari mengenai topik yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY